



**Analisis Resepsi Terhadap Pemberitaan Penangkapan Kasus
Narkoba Raffi Ahmad Pada Tabloid Cempaka**

RINGKASAN SKRIPSI

Disusun untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan

Pendidikan Strata I

Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Diponegoro

Penyusun

Nama : Neazar Astina Prabawani

NIM : D2C 008 096

JURUSAN ILMU KOMUNIKASI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS DIPONEGORO

SEMARANG

2014

**ANALISIS RESEPSI KHALAYAK TERHADAP PEMBERITAAN
PENANGKAPAN KASUS NARKOBA RAFFI AHMAD PADA TABLOID
CEMPAKA**

Abstrak

Ramainya pemberitaan terhadap kasus penangkapan artis Raffi Ahmad terkait narkoba ini telah dimuat di berbagai media yang menjadi santapan publik sehingga menimbulkan berbagai opini dalam masyarakat. Dalam pengemasaannya pemberitaan infotainment sering mengalami kekeliruan diantaranya mengandung gosip, tidak bersifat edukatif, mengangkat berita sensasional, mendramatisir serta tidak berimbang sehingga melanggar etika dan aturan jurnalistik. Hal ini berpotensi memunculkan proses gatekeeping pada masyarakat pada saat menerima informasi. Baik informasi yang baik atau yang buruk dari pesohor idolanya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji makna sebagaimana dimaksud oleh media dan interpretasi khalayak terhadap pemberitaan penangkapan kasus narkoba Raffi Ahmad oleh BNN pada tabloid Cempaka. Tipe penelitian adalah kualitatif dengan pendekatan analisis resepsi, khalayak dipandang sebagai produser makna tidak hanya menjadi konsumen isi media. Penelitian ini menggunakan model *encoding-decoding* Stuart Hall. Interpretasi khalayak terbagi dalam tiga posisi pemaknaan yaitu *Dominant Reading*, *Negotiated Reading*, dan *Oppositional Reading*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa khalayak aktif dalam menginterpretasikan berita *infotainment* dalam tabloid cempaka yang diterimanya. Informan tidak menerima begitu saja informasi yang disajikan dalam tabloid Cempaka sehingga pemaknaan informan cenderung termasuk dalam posisi *negotiated reading*. Dalam proses konsumsi dan produksi makna terhadap pemberitaan kasus narkoba selebritis, perbedaan latar belakang, tingkat pendidikan dan pekerjaan informan menjadi faktor yang penting yang membedakan pemaknaan mereka.

Key Words : infotainment; selebritis; interpretasi; resepsi.

PUBLIC PERCEPTION ANALYSIS ON THE REPORTING OF RAFFI AHMAD DRUG ARRESTED IN CEMPAKA TABLOID

Abstract

Hectical news reports on the arrest of Raffi Ahmad, related to drugs in various mass media consumed by the public, various public opinions arose. The format of infotainment reports often makes mistakes, such as containing gossips, being not educational, reporting sensational news, dramatizing, as well as unfair, so they violate journalistic ethics and regulations. This could potentially causes gatekeeping process in the public when receiving information, whether good or bad information of their celebrity idols.

This study was aimed to study the meaning as intended by the media and public's interpretation on the reports of the drug arrest of Raffi Ahmad by BNN in Cempakatabloid. The type of the study was qualitative using reception analysis approach, the public was viewed as meaning producers, not only consumers of media contents. This study used Stuart Hall's encoding-decoding model. Public's interpretation was divided into three meaning positions, i.e. Dominant Reading, Negotiated Reading, and Oppositional Reading.

Study result showed that the public was active in interpreting infotainment news in Cempaka tabloid. Informants didn't just accept information presented in Cempaka tabloid so that informants meaning tended to be in negotiated reading position. In the process of consuming and producing meanings on the reports of celebrity drug cases difference in informants backgrounds, education levels, and occupations became significant factors which differentiated their meanings.

Key Words : infotainment; celebrity; interpretation;, reception.

PENDAHULUAN

Publik selalu tertarik dengan aktivitas selebritis, adanya informasi media yang senantiasa mengangkat aktivitas selebritis, selalu dinanti oleh masyarakat, terutama berita terbaru mengenai aktivitas selebritis. Jika publik kemudian mengetahui ada aktivitas selebritis yang memakai jenis narkoba baru, atau narkoba yang lama tapi baru dikenal, dalam satu kasus penangkapan selebritis, maka publik langsung mengarahkan *spot light* nya ke kasus selebritis ini.

Media mempengaruhi pandangan masyarakat dalam proses pembentukan opini atau sudut pandangnya. Media massa memang memiliki pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan opini publik sehingga dalam hal ini informasi yang diberikan dapat mempengaruhi keadaan komunikasi sosial pada masyarakat. Oleh karena itu dari berbagai pemberitaan di media massa mengenai kasus penangkapan Raffi Ahmad ini menimbulkan berbagai opini dari masyarakat.

Setiap khalayak akan memiliki pandangan dan interpretasi yang berbeda terhadap suatu pemberitaan dalam suatu media termasuk dalam menginterpretasikan kasus selebritis pengguna narkoba. Perbedaan ini dipengaruhi oleh pengalaman pribadi masing-masing. Media menawarkan suatu pemaknaan (*preferred reading*). Namun hal itu ternyata tidak begitu saja mempengaruhi informan dalam memaknai pemberitaan tersebut. Informan memaknainya berdasarkan pengalaman mereka masing-masing. Ini sesuai dengan pernyataan Stuart Hall dalam John Fiske (2004 : 156) bahwa setiap teks yang sama akan menghasilkan makna yang berbeda

tergantung latar sosial pembacanya. Ini bisa dilihat dari tema-tema pemaknaan yang disampaikan oleh informan. Dalam konteks ini, informan melakukan pembacaan terhadap pemberitaan kasus narkoba oleh artis Raffi Ahmad dengan cara masing-masing yang berbeda satu sama lain sehingga memunculkan pemaknaan yang berbeda pula sesuai dengan latar belakang serta pengalaman mereka. Pemaknaan tersebut terbagi menjadi tiga pemaknaan menurut Stuart Hall. Hal ini sekaligus dapat menjawab tujuan penelitian yang ingin memahami keberagaman resepsi khalayak dengan berbagai interpretasi serta pemaknaannya terhadap konstruksi media atas pemberitaan penangkapan kasus narkoba Raffi Ahmad yang ditampilkan oleh media.

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis resepsi.

Pendekatan analisis resepsi memberi kesempatan bagi audiens untuk lebih kritis terhadap pesan yang disampaikan dalam suatu pemberitaan. Penerimaan pemirsa tentang pemberitaan penangkapan kasus narkoba Raffi Ahmad akan berbeda satu sama lain, sehingga ada kemungkinan munculnya makna baru dari pemberitaan kasus tersebut.

Secara operasional, dalam penelitian ini berusaha untuk memahami penerimaan audiens tentang pemberitaan kasus penangkapan Raffi Ahmad. Pemirsa yang aktif akan dapat mengkritisi dan mengeksploitasi pemberitaan penangkapan

artis Raffi Ahmad. Masyarakat sebagai konsumen dari isi media sekaligus sebagai *producer of meaning* akan memaknai tayangan ini secara berbeda, karena teks yang sama mungkin bermakna berbeda pada audiens yang berbeda.

Terkait dengan isi, infotainment sekarang merupakan tayangan yang menyajikan berita-berita dunia hiburan, para selebriti dan orang-orang terkenal di tanah air. Berita infotainment saat ini tidak jauh dari unsur sensasi, dalam penelitian ini ditemukan 3 unsur berita sensasi yaitu dramatisasi, gosip dan tidak seimbang (*cover both side*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa informan memaknai secara berbeda, meskipun referensi media informan sama, yaitu tabloid Cempaka. Seluruh informan termasuk dalam kategori audiens aktif karena semua informan mengetahui dan dapat menjelaskan mengenai pemberitaan penangkapan kasus narkoba Raffi Ahmad oleh BNN. Informan menanggapi pemberitaan tersebut dengan berbeda antara informan satu dengan yang lainnya. Dari ketiga informan, dua diantaranya termasuk dalam *negotiated reading*. Hal ini memperlihatkan bahwa sesungguhnya makna teks tidak bersifat tetap dan tunggal melainkan bisa ditafsirkan secara berbeda-beda oleh khalayak. Informan memaknai teks pemberitaan berdasarkan pengalaman dan struktur pengetahuan yang dimiliki.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir Piliang, Yasraf. (2003). *Hipersemiotika Tafsir Cultural Studies Atas Matinya Makna*. Yogyakarta : Jalasutra.
- Baudrillard, Jean. (2004). *Masyarakat Konsumsi*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Bungin, Burhan. (2003). *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Barker, Chris. (2005). *Cultural Studies: Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Bentang Pustaka.
- Denzin, Norman K. & Yvonna S. Lincoln. (2009). *Handbook of Qualitative Research*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Downing, John. (1990). *Questioning The Media: A Critical Introduction*. USA, New Burry Park California: SAGE Publication.
- Eriyanto. (2002). *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Yogyakarta: LKiS.
- Fiske, John. (2011). *Cultural and Communication Studies*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Junaedhi, Kurniawan. (1991). *Ensiklopedia Pers Indonesia*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- Kriyantono, Rachmat. (2006). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- Kusumaningrat, Hikmat dan Purnama Kusumaningrat. (2006). *Jurnalistik: Teori dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Littlejohn, Stephen. (2009). *Teori Komunikasi (Theories of Human Communication)*. Salemba Humanika. Jakarta.

- McQuail, Dennis. (2002). *Teori Komunikasi Massa, Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Erlangga
- Moleong, Lexy J. (2007) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Morissan. (2013). *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Richard West, Lynn H. Turner. (2008). *Pengantar Teori Komunikasi: Analisis dan Aplikasi (Buku2) (Edisi 3)* Jakarta: Salemba Humanika.
- Sobur, Alex. (2001). *Analisis Teks Media*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sobur, Alex. (2006). *Psikologi Umum*. 2006. Bandung: Pusataka Setia.
- Syahputra, Iswandi. (2006). *Jurnalistik Infotainment, Kancah Baru Jurnalistik dalam Industri Televisi*, Jakarta: Pilar Media.
- Tubbs, Stewart L., dan Sylvia Moss. (1996). *Human Communication Prinsip-Prinsip Dasar*. Bandung: Rosda Karya.
- Rayner Philip, Petter Wall, dan Stephen Kruger. (2004). *Media Studies: The Essential Resource*. London: Routledge.

Internet

- Kapanlagi. (2013). *Hotma Sitompul: Masyarakat Tahu Kasus Raffi Janggal*. Dalam <http://id.omg.yahoo.com/news/hotma-sitompul-masyarakat-tahu-kasus-raffi-janggal-052600026.html>. Diakses pada 21 Maret 2013.
- Halishin. (2013). *Kejanggalan Kasus Raffi Ahmad*. Dalam <http://m.okezone.com/comment/2013/03/14/33/776037/>. Diakses pada 21 Maret 2013
- UU Pers. (1999). Dalam <http://www.pwi.or.id/index.php/uu-kej>. Diakses pada 9 April 2013.

Anom, Erman. (2011). *Wajah Pers Indonesia 1999-2011*. Dalam http://www.ukm.my/jkom/journal/pdf_files/2011/V27_1_7.pdf. Diunduh pada 20 Mei 2013.

Juliasuti, Nuraini. (2002). *Studi Selebritis*. Dalam <http://kunci.or.id/collections/pdf/newsletter-kunci-11/>. Diunduh pada 20 Mei 2013.

Arifianto, S. (2013). *Literasi Media dan Pemberdayaan Peran Kearifan.Lokal Masyarakat*. Dalam <http://balitbang.kominfo.go.id/balitbang/aptika-ikp/files/2013/02/LITERASI-MEDIA-DAN-PEMBERDAYAAN-MASYARAKAT.pdf>. Diunduh pada 20 Januari 2014.